

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KIRANA DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA  
PADA SISWA KELAS IV SD**

Athifah Fauziyyah<sup>1</sup>, Andhin Dyas Fitriani<sup>2</sup>, Sendi Fauzi Giwangsa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>athifahfauziyyah@upi.edu, <sup>2</sup>andhindyas@upi.edu,

<sup>3</sup>sendifauzigiwangsa@upi.edu

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of students' conceptual understanding of cultural diversity. The study aimed to determine the effectiveness of KIRANA media in improving students' conceptual understanding of cultural diversity in fourth grade elementary school. One of the reasons for this is the lack of use of learning media that explores students' conceptual understanding. In IPAS learning, the research method used was pre-experimental with a one-group pre-test post-test design. The population in this study was fourth-grade elementary school students in Japara District. The sample in this study was 26 fourth-grade students from one public elementary school in Japara District. The instruments used were pre-test and post-test instruments in the form of 8 essay questions based on indicators of conceptual understanding of cultural diversity material. Data analysis used a mean difference test to assess the effectiveness of the KIRANA media. Based on the mean difference test, significant results were obtained, leading to the acceptance of  $H_1$ , indicating a significant difference. Additionally, the improvement in conceptual understanding of cultural diversity material through the KIRANA media was proven by the N-Gain test results, which fell into the high category, and the effectiveness level was in the moderately effective category. Thus, the KIRANA media was proven to be moderately effective in enhancing students' conceptual understanding.*

*Keywords: KIRANA media, students concept understanding, effectiveness*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi keberagaman budaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media KIRANA untuk meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mengeksplorasi pemahaman konsep siswa.

Pada pembelajaran IPAS metode penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Japara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Japara sebanyak 26 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes *pre-test* dan *post-test* berbentuk soal uraian berjumlah 8 butir soal berdasarkan indikator pemahaman konsep materi keberagaman budaya. Analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan rerata untuk melihat tingkat efektivitas dari penggunaan media KIRANA. Berdasarkan uji perbedaan rerata, diperoleh hasil yang signifikan sehingga  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, peningkatan pemahaman konsep pada materi keberagaman budaya melalui media KIRANA dibuktikan dengan N-Gain yang termasuk kategori tinggi, serta tingkat keefektifan berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, media KIRANA terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: media KIRANA, pemahaman konsep siswa, efektivitas

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda agar berpikir kritis, tangguh dalam menghadapi dinamika perubahan, serta responsif terhadap tantangan global yang semakin kompleks (Utomo dan Rizqa, 2023). Pentingnya pendidikan dalam membentuk profil pelajar masa depan ditegaskan melalui Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 yang menetapkan capaian pembelajaran untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah

(Kemendikbud, 2024). Pada surat keputusan tersebut, ditekankan bahwa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi memiliki peranan penting sebagai alternatif penyelesaian berbagai persoalan yang tengah dihadapi. Oleh karena itu, seluruh jenjang pendidikan termasuk pada tingkat dasar diwajibkan melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu

yang membahas berbagai aspek tentang makhluk hidup, benda tak bernyawa, serta seluruh unsur yang ada di alam raya. Tidak hanya itu, IPAS juga mempelajari bagaimana hubungan dan interaksi terjadi di antara berbagai komponen tersebut (Prayogo dan Ramadhan, 2024). Selain aspek alam, IPAS juga menggali kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya keterlibatan dalam kelompok sosial serta mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif, baik dalam lingkup komunitas lokal, nasional, hingga global (Rajwa dkk., 2023). Selain memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial, mata pelajaran IPAS juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pada pembelajaran ini, siswa diajak untuk mengembangkan sikap gotong royong, rasa tanggung jawab, kematangan berpikir, serta wawasan yang mencerminkan kesadaran akan

kehidupan global (Karimah, 2024). Dengan demikian, IPAS tidak hanya menawarkan wawasan ilmiah mengenai dunia, tetapi juga membentuk karakter siswa agar siap berkontribusi dalam pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Menurut Actavera (2024) karakteristik IPAS mencakup pemahaman mengenai hubungan antara makhluk hidup dan benda mati, serta interaksi keduanya di dalam alam semesta. Bloom mengemukakan bahwa pemahaman mencerminkan kemampuan seseorang dalam menangkap makna suatu informasi, serta menyusun kembali konsep tersebut menggunakan ungkapan atau bahasa yang berasal dari dirinya sendiri (Winarti & Istiyono, 2020). Ketika siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, pengetahuan tersebut akan terintegrasi dengan baik. Sejalan dengan ini, Anderson dan Krathwohl (dalam Firjon dan Raicudu, 2023) pemahaman terhadap suatu konsep dapat dikaji melalui tujuh ranah kognitif, yakni: (1) Menafsirkan (*interpreting*); (2) Memberi contoh (*exemplifying*); (3) Mengelompokkan

(*classifying*); (4) Membuat ringkasan (*summarizing*); (5) Menarik kesimpulan (*inferring*); (6) Melakukan perbandingan (*comparing*); dan (7) Menguraikan (*explaining*). Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pada materi keberagaman budaya. Indikator-indikator kognitif yang telah disebutkan belum sepenuhnya tercermin dalam proses belajar siswa, khususnya dalam memahami esensi dari keberagaman budaya. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2023), yang mengungkapkan bahwa mata pelajaran IPAS termasuk kategori sulit dipahami oleh siswa karena cakupan materinya sangat luas dan bervariasi, terutama pada topik yang berkaitan dengan keberagaman budaya di Indonesia.

Hasil observasi di kelas IV SD Negeri di Kecamatan Japara menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya dalam pelajaran IPAS. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengklasifikasikan ragam budaya, serta belum mampu memberikan

contoh dan menjelaskan nilai serta pelestariannya. Proses pembelajaran yang monoton, hanya berfokus pada membaca dan mencatat tanpa dukungan media visual, membuat siswa kurang fokus, pasif, dan kehilangan minat terhadap materi. Siswa cenderung mudah merasa bosan apabila hanya bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar (Mandar dan Sihono, 2025). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami miskonsepsi dalam memahami keberagaman budaya, seperti anggapan budaya daerah sendiri lebih unggul, ketidakmampuan menjelaskan unsur budaya, dan penyamarataan seluruh budaya Indonesia. Proses belajar yang bergantung pada buku paket tanpa media interaktif menyebabkan pembelajaran terasa monoton. Akibatnya, siswa kurang aktif, kesulitan mengingat informasi, dan pemahaman terhadap materi menjadi rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh

Ramadhan & Khairunnisa (2021), yang menyebutkan bahwa tema “Keberagaman di Negeriku” merupakan salah satu topik yang dianggap menantang oleh banyak siswa. Permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya disebabkan oleh dominasi materi IPS, khususnya suku bangsa, yang disampaikan secara monoton. Untuk mengatasinya, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *big book* yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi secara lebih menyeluruh. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang bervariasi, kontekstual, dan interaktif, serta penggunaan media visual yang menarik untuk mendukung pemahaman konsep keberagaman budaya secara lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Agustine dkk (2023) yang menyoroti bahwa salah satu penyebab timbulnya kejenuhan dalam belajar adalah pemanfaatan media yang tidak mendukung efektivitas pembelajaran. Tanpa media pembelajaran yang menarik, siswa

kesulitan memahami perbedaan budaya secara mendalam.

Sejalan dengan teori Bruner, pembelajaran yang efektif perlu melalui tiga tahap: enaktif (pengalaman langsung), ikonik (visualisasi), dan simbolik (konsep abstrak) (Hasri dkk., 2023). Pada hal ini, siswa sudah mengenal budaya di sekitar mereka (tahap enaktif), tetapi mulai mengalami kesulitan di tahap ikonik karena kurangnya media yang membantu mereka memahami budaya dan kearifan budaya dari daerah lain. Melihat kondisi ini, bahwa media pembelajaran di kelas belum sepenuhnya membantu siswa memahami keberagaman budaya di Indonesia. kehadiran media pembelajaran yang lebih optimal menjadi kebutuhan penting untuk mendukung tercapainya pemahaman konsep yang lebih maksimal di kalangan siswa.

Permasalahan serupa juga dihadapi oleh Dahlia, dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul “*Pengembangan Media Kuis Kebudayaan Indonesia untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas IV SD*”. Studi tersebut mengungkapkan bahwa dari

25 siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian, hanya sekitar 3 hingga 4 siswa yang menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun guru telah menyampaikan penjelasan secara berulang, masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia adalah media kartu KIRANA. Media ini dirancang secara interaktif dengan menyajikan representasi visual unsur budaya disertai penjelasan singkat yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Fokus utamanya adalah memperkuat pemahaman konseptual siswa secara optimal melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual. Media kartu ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, namun juga menyuguhkan unsur visual yang menarik serta mengandung elemen interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Erlangga dkk., 2024). Dengan diterapkannya media KIRANA,

diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari keberagaman budaya. Media ini membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam materi secara lebih efektif. Selain itu, fleksibilitas KIRANA memungkinkan penggunaannya dalam berbagai pendekatan pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok maupun pembelajaran mandiri, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Menurut (Wahidin, 2025) menyatakan bahwa penggunaan elemen visual dalam media pembelajaran, khususnya media berbentuk kartu, memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, media kartu juga mampu membentuk suasana belajar yang kontekstual dan bermakna (Rangkuti dkk., 2024). Dengan demikian, visualisasi yang diterapkan dalam media kartu menjadi unsur krusial dalam kegiatan pembelajaran karena selain memperjelas materi, media ini juga

menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih atraktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian berjudul *“Efektivitas Penggunaan Media KIRANA Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Budaya Pada Siswa Kelas IV SD”*. Diharapkan agar media pembelajaran ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi stimulus bagi siswa dalam memahami konsep keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data numerik guna menghasilkan temuan yang terukur dan objektif. Penelitian ini dirancang secara terstruktur untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, sehingga hasilnya dapat memberikan jawaban yang jelas dan terukur (Berlianti dkk., 2024). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan

untuk mencari pengaruh atau efektivitas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2017). Penelitian ini merupakan studi kuantitatif eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest yang bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media KIRANA dalam meningkatkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya pada siswa kelas IV SD di Kecamatan Japara. Desain ini dipilih untuk membandingkan kondisi siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan media KIRANA, guna mengidentifikasi perubahan yang terjadi secara terukur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media KIRANA (X), sedangkan pemahaman konsep materi keberagaman budaya adalah variabel terikat (Y). Proses penelitian ini melibatkan tiga tahap: persiapan (studi pendahuluan, analisis kurikulum, koordinasi sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, perancangan dan uji coba instrumen tes), pelaksanaan (pemberian pre-test, perlakuan dengan media KIRANA, dan post-test), serta tahap akhir (pengolahan, analisis, evaluasi

data, serta penyusunan kesimpulan dan saran). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di Kecamatan Japara, dengan sampel purposive sebanyak 26 siswa dari salah satu SD yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data utama meliputi tes (*pre-test* dan *post-test* berbentuk uraian 8 butir soal) untuk mengukur pemahaman konsep, serta studi dokumentasi sebagai pelengkap. Instrumen tes telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah responden 30 orang, di mana semua butir soal dinyatakan valid ( $r_{hitung} > 0,361$ ). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan koefisien 0,829, yang termasuk kategori "sangat tinggi", menegaskan konsistensi internal instrumen. Analisis data inferensial melibatkan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji homogenitas (*Levene Test*), dan uji hipotesis (*Paired Sample T-test*) untuk melihat perbedaan rerata sebelum dan sesudah perlakuan. Terakhir, analisis N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman

siswa serta tingkat keefektifan media KIRANA.

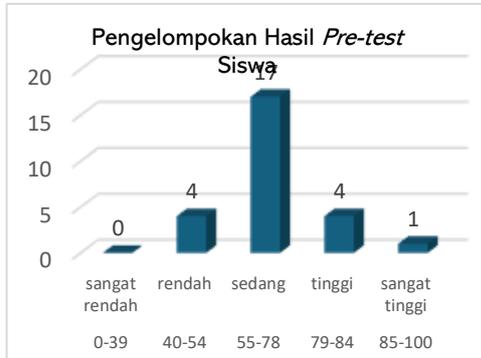
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menyajikan temuan dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan media KIRANA dalam meningkatkan pemahaman konsep materi

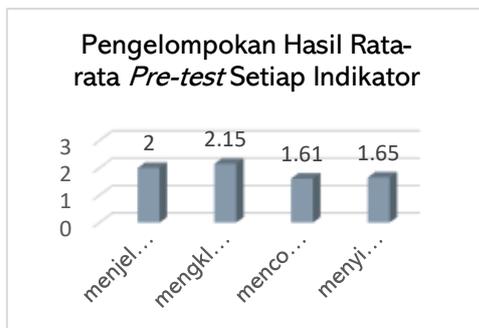
Grafik 1 Pengelompokan Hasil Rata-rata Pre-test Setiap Indikator

keberagaman budaya pada 26 siswa kelas IV SD di Kecamatan Japara. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa, diikuti dengan intervensi menggunakan media KIRANA, dan diakhiri dengan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman setelah perlakuan. Data yang terkumpul dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 25* untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

## Pemahaman Konsep Keberagaman Budaya Sebelum Diberi Perlakuan



### E. Kesimpulan



Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman konsep sedang dengan rata-rata nilai 61,82, namun pemahaman mereka terhadap materi keberagaman budaya masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh skor indikator yang hanya mencapai 1 poin. Faktor utama penyebab rendahnya pemahaman ini adalah ketidakmampuan siswa dalam memberikan contoh konkret dan menarik kesimpulan terkait pelestarian budaya, serta lemahnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata. Proses

pembelajaran juga menghadapi kendala, seperti materi IPAS yang dianggap kompleks dan penggunaan media pembelajaran yang kurang mendukung karena dominasi teks tanpa visualisasi. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konteks materi dan menjawab soal dengan tepat. Oleh

Grafik 2 Pengelompokan Hasil Pre-test Siswa

pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai karakteristik siswa. Salah satu solusinya adalah penggunaan media pembelajaran KIRANA yang disusun secara visual, interaktif, dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

## Pemahaman Konsep Keberagaman Budaya Setelah Diberi Perlakuan



Grafik 3 Pengelompokan Hasil Post-test Siswa



Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran menggunakan media KIRANA, dengan 73,08% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 26,92% pada kategori tinggi, serta rata-rata nilai mencapai 89,96. Rata-rata skor indikator pemahaman konsep juga meningkat menjadi 2 poin, menandakan bahwa media KIRANA efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif melalui kegiatan eksploratif dan diskusi kelompok, didukung oleh tampilan visual yang menarik dan kontekstual. Media ini tidak hanya mendorong siswa mengenali, mengklasifikasikan, dan memberikan contoh bentuk keberagaman budaya, tetapi juga membantu mereka menyimpulkan nilai dan pentingnya

pelestarian budaya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penggunaan media interaktif seperti KIRANA mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan pemahaman konsep siswa secara optimal, sehingga mendukung proses pembelajaran IPAS yang lebih bermakna dan efektif.

### **Tingkat Efektivitas Penggunaan Media KIRANA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Materi Keberagaman Budaya**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan serangkaian analisis data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rerata (uji-t), dan uji perbedaan N-Gain. Analisis tersebut dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media KIRANA.

**Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Pre-test dan Post-test**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	43.00	92.00	61.8269	11.99412
Posttest	26	75.00	100.00	89.9654	7.08739
Valid N (listwise)	26				

Pada tabel 1 berikut ini disajikan statistik deskriptif skor *pre-test* dan *post-test*, terlihat bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 61,82 dan

rata-rata skor *post-test* sebesar 89,86. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar setelah diberikan perlakuan media KIRANA pada materi keberagaman budaya kelas IV SD. Selanjutnya, pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berbantuan IBM SPSS *Statistics 25 for windows* bertujuan untuk mengetahui apakah 26 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas :

$H_0$ : Data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal

$H_1$ : Data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

$H_0$ : diterima jika nilai signifikansi  $> \alpha$  atau 0,05 maka  $H_1$  ditolak

$H_0$ : ditolak jika nilai signifikansi  $< \alpha$  atau 0,05 maka  $H_1$  diterima

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<b>Pretest</b>	.930	26	.076
<b>Posttest</b>	.926	26	.062

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* siswa lebih besar dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga data tersebut berdistribusi normal. Karena data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan homogenitas Lavene. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data homogen

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak homogen

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		Lavene	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	3.427	1	50	.070
	Based on Median	3.488	1	50	.121
	Based on Median and with adjusted df	3.488	1	37.033	.123
	Based on trimmed mean	3.328	1	50	.074

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0,070. Karena nilai signifikansi hasil uji homogenitas yaitu 0,070  $> 0,05$  maka data ini bervariasi homogen. Maka dari itu, dilanjut uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Berikut kriteria pengambilan keputusan pada uji *paired samples t-test*,

$H_1$ : Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman

konsep dari media Kartu Interaktif Ragam Budaya Nusantara (KIRANA)

**Tabel 5 Hasil N-Gain**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ragam_Score	26	.36	1.00	.7279	.17101
Ragam_Persen	26	39.00	100.00	72.7944	17.10112
Valid N (listwise)	26				

signifikan terhadap pemahaman konsep dari media Kartu Interaktif Ragam Budaya Nusantara (KIRANA) terhadap siswa kelas IV pada materi keberagaman budaya.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  atau 0,05

Jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau 0,05

**Tabel 4 Hasil Uji Paired Samples Test**

Paired Samples Test									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	
Paired	Paired Variable				Lower	Upper			
1	Post-Test (Posttest)	72.7944	17.10112	3.32992	65.99457	79.59423	21.857	.000	

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa didapatkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* pada data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep siswa materi keberagaman budaya antara

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media KIRANA.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis perhitungan N-Gain, diperoleh rata-rata skor peningkatan sebesar 0,7279. Jika merujuk pada klasifikasi interpretasi N-Gain (Hake, 1998), nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, karena berada dalam rentang  $0,7 > g \geq 0,3$ . Maka, pembelajaran yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dalam kategori yang cukup signifikan. Maka, hasil persentase peningkatan N-Gain sebesar 72,79% menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dikategorikan cukup efektif.

**Tabel 7 Hasil N-Gain Perindikator**

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran dengan media KIRANA berada pada kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan efektivitas yang cukup dalam meningkatkan pemahaman materi keberagaman budaya. Keempat indikator mencakup kemampuan menjelaskan bentuk keberagaman budaya, mengklasifikasikan budaya berdasarkan aspek tertentu, memberikan contoh pelestarian budaya, dan menyimpulkan pentingnya pelestarian budaya. Variasi skor N-Gain di tiap indikator mencerminkan perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam merespons aktivitas pembelajaran. Misalnya, siswa lebih mudah memahami klasifikasi budaya karena didukung aktivitas visual, sementara pengetahuan budaya luar daerah masih terbatas. Diskusi kelompok juga mendorong siswa memberikan contoh pelestarian budaya secara lebih konkret, dan pertanyaan reflektif dalam media membantu mereka menyimpulkan nilai penting pelestarian budaya dengan lebih baik.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil olah data,

No	Indikator Pemahaman Konsep Keberagaman Budaya	Skor N-Gain	Kategori	Interpretasi
1	Menjelaskan bentuk keberagaman budaya di provinsi tempat tinggal dan provinsi lain	55,34 %	Sedang	Cukup Efektif
2	Mengklasifikasikan keberagaman budaya berdasarkan aspek tertentu	80,51 %	Tinggi	Efektif
3	Mencontohkan upaya pelestarian budaya di lingkungan sekitar	69,91 %	Sedang	Cukup Efektif
4	Menyimpulkan pentingnya pelestarian budaya dalam menjaga keberagaman	77,86 %	Tinggi	Efektif
Rata-rata		72,79 %	Tinggi	Cukup Efektif

terlihat bahwa penggunaan media KIRANA pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa materi keberagaman budaya. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pemahaman konsep siswa materi keberagaman budaya kelas IV. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian yang telah dilakukan menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tangled*) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka, didapatkan hasil kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa materi keberagaman budaya yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media KIRANA. Selain itu, peningkatan pemahaman keberagaman budaya juga dibuktikan

berdasarkan N-Gain dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,7279 dan nilai persentase N-Gain sebesar 72,79%. Peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi keberagaman budaya setelah menggunakan media KIRANA menunjukkan hasil sedang dengan efektivitas "cukup efektif". Peningkatan ini didorong oleh desain visual, naratif, dan interaktif media KIRANA yang memicu keterlibatan aktif siswa, memungkinkan mereka memahami konsep secara bertahap dan konkret. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi berpartisipasi dalam mengamati, berdiskusi, dan menarik kesimpulan dari materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan, antusiasme, dan kerja sama siswa selama pembelajaran, didukung oleh fakta bahwa media interaktif seperti KIRANA menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong kreativitas. Ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan budaya, memberikan contoh pelestarian, dan menyimpulkan pentingnya menjaga keberagaman.

Meskipun media KIRANA terbukti meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan, efektivitasnya masih bisa ditingkatkan karena beberapa keterbatasan. Materi dalam media belum sepenuhnya lengkap, dan petunjuk penggunaannya masih terlalu baku, menyebabkan penyerapan informasi yang tidak merata di kalangan siswa. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal, media KIRANA memerlukan pengembangan lebih lanjut, termasuk penyempurnaan isi materi agar lebih mendalam dan lengkap, perbaikan kalimat petunjuk agar lebih komunikatif dan mudah dipahami, serta penyesuaian bahasa yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Dengan perbaikan ini, media KIRANA diharapkan dapat secara maksimal mendukung pembelajaran IPAS dan pemahaman konsep keberagaman budaya siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran KIRANA cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD terhadap materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPAS. Hasil pre-test

menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa berada pada kategori sedang, sementara hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan ke kategori sangat tinggi, dengan perolehan N-Gain sebesar 72,79% yang termasuk dalam kategori tinggi. Analisis uji t menunjukkan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media KIRANA memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran dengan media KIRANA yang bersifat visual, kontekstual, dan interaktif membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dan aktif, sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya penelitian lanjutan dengan cakupan materi, indikator, dan sampel yang lebih luas untuk mengembangkan efektivitas media lebih lanjut. Rekomendasi teoritis menyarankan pengembangan konten media KIRANA agar lebih lengkap serta digunakan dalam berbagai materi ajar lainnya, sedangkan secara praktis, guru disarankan untuk menggunakan

media ini sebagai alternatif sumber belajar yang fleksibel dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa, dan peneliti lain dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar pengembangan penelitian serupa di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Actavera, A., Malaikosa, Y. M. L., & Zahrotin, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Global Education Journal*, 2(3), 205–217. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i3.259>
- Agustine, M., Muhammad, E., Jonemaro, A., & Fanani, L. (2023). Pengembangan Aplikasi AR-BIO sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Anatomi Sistem Respirasi menggunakan Teknologi Augmented Reality. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 413–418.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dahlia, Syawaluddin, A., & Khaerunnisa. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SD. *Repository Universitas Negeri*

- Makassar, 5(1), 1–17.
- Firjon, N. H. A. H., & Raicudu, M. I. R. (2023). Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Mulawarman, 3, 82–89.
- Handayani, N. (2017). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pembelajaran Budaya Indonesia Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV. *E- Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, VI(01), 80–87.
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfatannya. *Metodik Didaktik*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7689>
- Karimah, A. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 15 Pagi. 5(5), 2020–2028.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. Merdeka Mengajar.
- Kemendikbud. (2024). Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (Nomor 021).
- Prayogo, M. S., & Ramadhan, F. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. 1(1), 40–49.
- Putri, S. M., Idris, M., & Budi Irawan, D. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Memahami Materi Keberagaman Budaya Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD N 3 Belida Darat. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3301>
- Rajwa, J., Alviyani, N., Putri, F. E., & Kusumaningati, W. (2023). Pembelajaran Materi IPA & Edukasi pada Siswa/i di SDIT An-Nuriyah Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–7.
- Ramadhan, N., & Khairunnisa. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 49–60.
- Rangkuti, E., Nahdlatul, U., & Sumatera, U. (2024). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101961 Timbang Deli T. *A 2022 / 2023*. 3(2), 130–134.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2023). Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digital Terkoneksi. *Proceeding 2nd Tarbiyah Suska Conference Series: Character Building and Religiosity in Era Society 5.0*, 2(1), 11–23.
- Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. 11, 285–295.
- Winarti, & Istiyono, E. (2020). Taksonomi Hingher Order Thinking Skill untuk Penilaian

Pembelajaran Fisika. In *Widya  
Sari Press Salatiga* (Vol. 1).